

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian mengenai Penerapan Manajemen Risiko kredit guna meminimalisir risiko kredit (Studi Pada PT.BPR Wlingi Pahalapakto) maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Risiko kredit yang diterapkan di PT.BPR Wlingi Pahalapakto sudah baik sesuai teori, namun pengidentifikasian risiko kredit pada PT.BPR Wlingi Pahalapakto sedikit memiliki kelemahan jika nasabah yang akan mengajukan kredit memiliki tanggungan kredit di Koperasi, maka tidak dapat dilacak dalam Sistem Informasi Debitur dan perlu kejujuran serta komunikasi yang baik antara nasabah dengan Account Officer.
2. Penerapan manajemen risiko PT.BPR Wlingi Pahalapakto sudah sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu :
 - a. Pengawasan aktif Dewan komisaris dan Direksi
 - b. Kebijakan, Prosedur dan penetapan Limit
 - c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan Sistem Informasi manajemen risiko kredit
 - d. Pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko kredit

PT. BPR Wlingi Pahalapakto telah memenuhi keempat kriteria manajemen risiko yang ditetapkan OJK diatas dan penerapannya dirasa sudah cukup baik.

3. Cara dan upaya yang dilakukan PT.BPR Wlingi Pahalapakto dalam menangani kredit bermasalah ada 2 yaitu rescheduling dan restructuring, dengan menggunakan 2 metode tersebut beserta pendekatan kekeluargaan dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan analisa kesimpulan diatas adalah :

1. Analisis kredit harus berhati-hati dimana *Account Officer* harus lebih jeli dan teliti dalam menggali informasi calon nasabah terutama analisisnya harus sesuai dan mendetail berdasarkan prinsip 6C yang ada dalam SOP perusahaan, sehingga risiko yang timbul dapat diminimalisir.
2. Pengidentifikasian calon nasabah dan nasabah yang memiliki tanggungan kredit di koperasi haruslah lebih dapat di lacak baik dengan komunikasi terhadap nasabah secara jujur dan langsung maupun cara-cara lain sesuai kode etik dan aturan yang berlaku.
3. PT.BPR Wlingi Pahalapakto memiliki cara dan upaya penanganan kredit bermasalah yang lebih jitu dalam menurunkan NPL nya dikarenakan NPL beberapa tahun masih menyentuh angka diatas 5%.

Sehingga nantinya cara dan upaya yang diterapkan dapat menekan NPL turun dibawah angka 5%.